



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Pengaruh Film Dokumenter *The Cove* terhadap Aktivitas  
*Drive Fisheries* di Taiji, Jepang**

Skripsi

Oleh

Anung Anindito Nugroho

2013330099

Bandung

2018



**Universitas Katolik Parahyangan**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Pengaruh Film Dokumenter *The Cove* terhadap Aktivitas  
*Drive Fisheries* di Taiji, Jepang**

Skripsi

Oleh

Anung Anindito Nugroho

2013330099

Pembimbing,

Dr. Atom Ginting Munthe, Drs., M.S.

Bandung

2018



Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

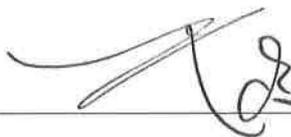
Nama : Anung Anindito Nugroho  
Nomor Pokok : 2013330099  
Judul : Pengaruh Film Dokumenter *The Cove* terhadap Aktivitas *Drive Fisheries* di Taiji, Jepang

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Kamis, 26 Juli 2018  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Dr. Paulus Yohanes Nur Indro

: 

**Sekretaris**

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

: 

**Anggota**

Stanislaus Risadi Apresian, S.IP., M.A.

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

## SURAT PERTANYAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anung Anindito Nugroho  
NPM : 2013330099  
Jurusan / Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional  
Judul : Pengaruh Film Dokumenter The Cove terhadap  
Aktivitas Drive Fisheries di Taiji, Jepang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 23 Juli 2018

Anung Anindito Nugroho

## ABSTRAK

Nama : Anung Anindito Nugroho  
NPM : 2013330099  
Judul : Pengaruh Film Dokumenter *The Cove* terhadap Aktivitas *Drive Fisheries* di Taiji, Jepang

---

Jepang merupakan negara yang memegang kuat tradisi. Jepang sudah melakukan perburuan ikan paus dan ikan lumba-lumba sejak tahun 1950-an. *Drive fisheries* adalah cara yang dilakukan oleh nelayan Jepang dimana para nelayan mengepung sekelompok ikan lumba-lumba yang berada di perairan lepas kemudian menggiring mereka ke perairan yang lebih dangkal. Ketika ikan lumba-lumba tersebut sudah berkumpul di antara kepungan kapal dan jala di perairan yang sempit, para nelayan menusuk-nusuk kelompok itu hingga mati. *Drive fisheries* tidak hanya untuk mengambil daging ikan-ikan tersebut, tetapi juga mengambil dalam keadaan hidup. Pesatnya perkembangan hiburan taman air turut memberi andil yang besar dalam perkembangan kegiatan ini.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peran media massa, khususnya media film melalui film dokumenter *The Cove* dalam menyikapi masalah kegiatan *Drive Fisheries* di Taiji, Jepang. Dalam kurun waktu 2010 – 2012. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan teknik studi dokumen yang bersumber dari situs-situs internet, laporan resmi, makalah dan jurnal ilmiah. Teori-teori yang digunakan oleh penulis sebagai acuan dalam mengerjakan penelitian ini adalah teori pluralisme, teori media massa, teori globalisme, teori komunikasi internasional. Teori ini mampu menjelaskan bagaimana media bisa menyebarluaskan isu yang terjadi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh film dokumenter *The Cove* terhadap kegiatan *drive fisheries* di Taiji, Jepang dengan tujuan untuk mendeskripsikan peran media film melalui film dokumenter *The Cove* dalam menyikapi masalah kegiatan *Drive Fisheries* di Taiji, Jepang, dalam kurun waktu 2010-2012. Film *The Cove* ini mampu menarik perhatian pemerintah Jepang, dan aktivis, dan masyarakat internasional. Film ini juga mampu menarik para aktivis untuk melihat langsung kegiatan *drive fisheries*, dan juga menarik lembaga swadaya masyarakat untuk menekan pemerintah untuk mengubah kebijakan terkait *drive fisheries*, walaupun tidak membuahkan perubahan.

Kata Kunci: *The Cove*, *drive fisheries*, Jepang, media

## **ABSTRACT**

*Name* : Anung Anindito Nugroho  
*NPM* : 2013330099  
*Title* : *The Influence of The Cove Documentary on Drive Fisheries Activities in Taiji, Japan.*

---

*Japan is a country that holds strong tradition. Japan has been doing hunting whales and dolphins since the 1950s. Drive fisheries is a practice where Japanese fishermen surround a group of dolphins in deep waters and then lead them to shallower waters. When the dolphins had gathered between the fishermen boat and the fishing nets, the fishermens start to impale the dolphins to death. Drive fisheries is not only meant to harvest the dolphins' meat, but also to take them alive. The rapid growth of water-themed parks also contribute to drive fisheries.*

*This research was conducted to describe the role of mass media, especially the film media through the documentary the cove in addressing the problem drive fisheries activities in Taiji, Japan ranging from 2010 to 2012. This research is qualitative method with document study techniques sourced from the internet sites, official reports, papers and scientific journals. The theories used by the author as a reference in doing this research are the theory of pluralism, the theory of mass media, the theory of globalism, the theory of international communication. This theory is able to explain how the media can disseminate the issues that occur.*

*The results of this study show the influence of The Cove's documentary film on the drive fisheries activities in Taiji, Japan with the aim to describe the role of film media through the documentary film The Cove in addressing the problem of Drive Fisheries activities in Taiji, Japan, in the period 2010-2012. The Cove film is able to attract the attention of the Japanese government, and activists, and the international community. The film is also able to attract activists to see first-hand drive fisheries activities, as well as attracting non-governmental organizations to pressure governments to change policies related to drive fisheries, even if they do not lead to change.*

*Key word: The Cove, Drive Fisheries, Japan, Media*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul, “**Pengaruh Film Dokumenter *The Cove* terhadap Aktivitas *Drive Fisheries* di Taiji, Jepang**”. Penelitian ini diselesaikan dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan kelulusan dan untuk memperoleh gelar akademik Strata-1 (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna maka dari itu peneliti juga ingin meminta maaf apabila terdapat kekurangan yang ada, baik dalam segi penulisan ataupun argumentasi yang telah penulis berikan. Terakhir, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing peneliti, Bang Dr. Atom Ginting Munthe, M.S. yang selama ini telah sabar dan memberikan masukan-masukan yang sangat bermanfaat dan juga atas semua bantuan yang telah diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan tugas akhir ini hingga selesai.

Bandung, 23 Juli 2018

Anung Anindito Nugroho

## Ucapan Terima Kasih

Pertama-tama penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa karena dengan karunia dan mukjizatnya yang berlimpah, saya dapat menyelesaikan perkuliahan di HI unpar selama 5 tahun ini.

Teruntuk Ayah dan Ibu tercinta, **Bambang Sudjatmiko Poerwokusumo** dan **Evi Ratna Nilawati** terima kasih telah mendukung Anung selama ini. Terima kasih karena telah mempercayai anak bungsumu ini. Skripsi ini merupakan persembahan pertamaku, karya ini adalah usahaku untuk mencapai cita-cita yang akan kuraih di masa depan, mudah-mudahan kalian senang dan bangga. Semoga kalian berdua bisa melihat kesuksesanku. Tunggu ya!! *Love you two.*

Teruntuk kedua kakak tersayang, **Adon Prasetyo Hutomo** dan **Arintha Laksmi Indriani** terima kasih sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan kuliahnya. Semoga kita bertiga sukses agar ga nyusahin bapak dan mamah lagi.

Untuk dosen pembimbing saya, **Dr. Atom Ginting Munthe** atas dedikasi dan kesabarannya dalam membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Maafkan saya Bang karena saya jarang bimbingan dan malas-malasan dalam mengerjakan, karena dorongan dan semangat Bang Atom lah saya bisa menyelesaikan skripsii ini. Terima kasih telah mempercayai kemampuan saya dalam studi Ilmu Hubungan Internasional, walaupun sebenarnya saya tidak mempercayai diri saya sendiri. Beribu terima kasih saya sampaikan! Sehat terus Bang Atom!

Untuk Dosen Penguji Skripsi saya yaitu **Dr. Paulus Yohanes Nur Indro** dan **Stanislaus Risadi Apresian, S.IP., M.A.** yang telah memberikan masukan dan

saran yang sangat membantu untuk memoles skripsi dan kemampuan saya dalam Ilmu Hubungan Internasional. Kekecewaan saya adalah selama saya Kuliah di HI Unpar, saya tidak pernah dekat dengan semua dosen. Semoga saya dipertemukan kembali dengan dosen-dosen HI Unpar dilain kesempatan! Terima kasih atas pembelajaran dan semua!

Untuk **Erwin Rivaldi, Raikhanza maghfirah, Dennis Reynaldi, Fario Pranadi, Mochamad Nizar, Satria Ramadhany** terima kasih telah menjadi teman gabut selama kuliah, teman mencoba berbagai minuman, teman pecinta Albert Hofmann, dan teman penyuka negara Jamaica. Semoga kita semua sukses dalam bidangnya masing-masing. Tetep kontak-kontakan yah! *Friends for life!*

Untuk teman-teman Taruna Bakti **Aditama Krishna, Armand Sayoga, Akbar Bintang, Fathie Yanuar, Lana Fahreza, Eizy Rakhajati, Adrian Solihin, Diedra Farestya, Jordy Putra, Aria Aji, Assady Buana, Riansyah Aulia, Ahmad Fauzan, Aji Prasetyo, Setya Rama, Imam Nurrahman, Alshad Ahmad, Alan Davison, Agil Setia, Tri Nugraha, DAN SEMUANYA YG TIDAK DISEBUTKAN** terima kasih sudah sangat berjasa dalam membangun karakter saya dan menjadi teman yang sangat mendukung dalam semua jalan yang saya ambil. Terima kasih sudah menjadi rekan, sahabat, dan teman kerja yang sangat hebat. Terima kasih dan rasa hormat saya berikan ke kalian semua. Sampai bertemu di saat sukses!

Untuk teman-teman **PELASTIK, PERPEXAHAN, NANKATSU** atau apalah sebelum ganti nama wkwkw.. Terima kasih saya berikan kepada **Yudha Satrio, Tegar Bachariputra, Yudianti Kinanti, Nadhira Sadiqah, Sumantra**

**Mararumi, Riga Ramadhan, Afi Kamilia, Dennis Reynaldi, Fario Pranadi, Gugi Amouresna, Dhanny Kresnaputra, Kharismo, Wynona Gabriella** karena kontribusi yang sangat besar dalam menemani hari-hari kampus saya dengan cerita-cerita kampus, gosip-gosip fisip, kulineran sekitar Bandung sampai Purwakarta, ataupun sekedar bertemu saja. Saya sangat bersyukur bisa bertemu Individu-individu unik seperti kalian. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada **Maria Dolorosa Victoria** yang telah memberikan topik seminar dan membimbing skripsi saya sampai selesai, *Thank you Ca!!* Akan sangat menunggu cerita-cerita sukses kalian semua di masa depan! Sampai bertemu lagi geng!!  
*Rumah Yudha atau Kedai Nyeureng nih?!?!*

Untuk teman-teman **Divisi Logistik 2014-2015**, terima kasih sudah menerima saya apa adanya, saya sangat bersyukur bisa kerja bareng kalian walaupun cuma di Osfak Fisip. Terima kasih, terima kasih, terima kasih!

Untuk teman-teman Kampus **Kelvin Leonard, Rena Razanah, Ghina Fadhilah, Giovani Benita, Fauzi Ramdhani, Hutomo Wicaksono, Isaac Mondy, Theodori Monti, Lukman Hakim, Fikran Ananda, Angelia Maria, Vania Subrata, Andi Bulan, Dena Anugrah, Raihan Zhafir, Hilmi Nurkarim**, dan teman-teman Unpar lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, kalian semua sangat berjasa dalam membantu penulis untuk menyelesaikan masa studi di Unpar ini. Semoga kita dipertemukan lagi!

*“I was never really good at anything except for the ability to learn.”*

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
Ucapan Terima Kasih.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Pembatasan Masalah .....	7
1.4 Perumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Kegunaan Penelitian.....	8
1.7 Kajian Literatur .....	8
1.8 Kerangka Pemikiran .....	10
1.9 Metode Penelitian.....	19
1.10 Teknik Pengumpulan Data .....	20
1.11 Sistematika Pembahasan .....	20
BAB II KEGIATAN <i>DRIVE FISHERIES</i> OLEH JEPANG DI TELUK TAJI. 22	
2.1 <i>Drive Fisheries</i> dan Sejarahnya.....	23
2.2 Alasan <i>Drive Fisheries</i> Tetap Berlangsung.....	26
2.2.1 Perburuan Ikan Lumba-Lumba dan Ikan Paus Sebagai Tradisi .....	27
2.2.2 Tingginya Permintaan Daging Ikan Lumba-Lumba dan Ikan Paus di Pasaran .....	28
2.2.3 Permintaan Akan Ikan Lumba-lumba dalam Keadaan Hidup.....	31
2.3 Alasan <i>Drive Fisheries</i> Harus Dihentikan.....	33
2.3.1 Terancamnya Populasi Ikan Paus dan Ikan Lumba-lumba ..	33

2.3.2 Daging Ikan Paus dan Ikan Lumba-lumba Mengandung Zat Berbahaya Bagi Kesehatan Manusia.....	36
2.3.3 Sisa yang ditinggalkan <i>Drive Fisheries</i> di Air Laut Mencemari Lingkungan .....	38
BAB III FILM DOKUMENTER <i>THE COVE</i> SEBAGAI MEDIA UNTUK	
ISU KELESTARIAN SPESIES IKAN LUMBA-LUMBA.....	40
3.1 Penggunaan Media Film Sebagai Agen Perubahan Sosial dan Isu yang melatar belakangi film <i>The Cove</i> .....	40
3.2 Film Dokumenter <i>The Cove</i> .....	43
3.2.1 Latar Belakang Pembuat Film <i>The Cove</i> .....	43
3.2.2 Sinopsis Film <i>The Cove</i> .....	48
3.2.3 Tujuan yang Hendak Dicapai oleh Film <i>The Cove</i> .....	52
BAB IV IMPLIKASI PENAYANGAN FILM DOKUMENTER <i>THE COVE</i>	
TERHADAP AKTIVITAS <i>DRIVE FISHERIES</i> DI TAIJI, JEPANG ...	53
4.1 Partisipasi Penonton film dokumenter <i>The Cove</i> Terhadap Isu-Isu Tersebut. ....	55
4.1.1 Menyoroti Lembaga Swadaya Masyarakat <i>Dolphin Project</i> .....	55
4.1.2 Respon Publik dan Kritik terhadap Film Dokumenter <i>The Cove</i> . ....	57
4.2 Situasi di Taiji, Jepang setelah Film Dokumenter <i>The Cove</i> .....	60
4.2.1 Usaha untuk Memboikot Penjualan Ikan Lumba-Lumba Hidup yang Berasal dari Taiji, Jepang.....	61
4.2.2 Melonjaknya Jumlah Aktivistis dan Media Massa yang Mengawasi dan Melaporkan <i>Hunting Season</i> di Kota Taiji, Jepang.....	63
4.2.3 Tantangan dalam Penayangan Film Dokumenter <i>The Cove</i> di Jepang .....	66
4.3 Sikap Pemerintah Jepang terhadap Isu ini.....	70
BAB V KESIMPULAN.....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	76



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Angka Pembunuhan Ikan Paus Dan Ikan Lumba-Lumba Yang  
Dibagi Berdasarkan Jenis-Jenisnya Pada Periode Tahun 2008-2009... 35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Proses kegiatan Drive fisheries di teluk Taiji.....	46
Gambar 2.2 Perburuan Ikan lumba-lumba .....	48
Gambar 2.3 Perburuan Ikan Lumba-lumba.....	25
Gambar 2.4 Daging hasil drive fisheries yang siap dijual di swalayan Jepang .....	28
Gambar 3.1 Ric O' Barry .....	29
Gambar 3.2 Louie Psihoyos .....	30
Gambar 4. 2 data perburuan ikan lumba-lumba dari tahun 2007 sampai 2018 .....	56
Gambar 4. 3 Program <i>Dolphinarium</i> .....	62
Gambar 4. 4 Program <i>Dolphinarium</i> .....	63
Gambar 4. 5 Program <i>Dolphinarium</i> .....	64
Gambar 4. 6 Teluk Taiji .....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perubahan isu dalam hubungan internasional sudah lama terjadi. Semakin banyaknya isu yang muncul dan berhubungan dengan fenomena – fenomena lingkungan dan hewan yang dilindungi menunjukkan bahwa aktor negara saja tidak cukup untuk menangani suatu isu. Jelas bahwa kita membutuhkan interaksi antara aktor negara dan aktor selain negara.<sup>1</sup> Kini kita mengenal aktor selain negara, mereka adalah organisasi internasional, perusahaan multinasional, sampai aktor individu yang semuanya adalah bagian dari politik dunia.<sup>2</sup>

Globalisasi membawa banyak pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Begitu juga dengan kehidupan bernegara antara negara – negara di dunia. Revolusi komunikasi dan penyebaran teknologi informasi sangat erat kaitannya dengan proses – proses globalisasi.<sup>3</sup> Dalam dunia global masyarakat satu negara dengan yang lainnya lebih mempengaruhi dimana hal tersebut terbagi dalam tiga kategori utama yakni dalam hal sosial, ekonomi, dan politik.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> (Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani, Pengantar Ilmu Hubungan Internasional, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006; Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani, Pengantar Ilmu Hubungan Internasional, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 8

<sup>2</sup> Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism and Beyond*, Pearson, 1999, hlm 195

<sup>3</sup> Anthony Giddens, *Jalan Ketiga: Pembaruan Demokrasi Sosial*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000, hlm 35

<sup>4</sup> John Baylis & Steve Smith. *The Globalization of World Politics: an Introduction to International Relations*, Oxford University Press Inc, New York, 1997, hlm 7

Pembahasan dalam Hubungan Internasional adalah mengenai hubungan atau interaksi antara negara dengan negara sampai unit terkecil seperti hubungan manusia antar manusia yang melintasi batas yuridiksi negara.<sup>5</sup> Maka dari itu, arus barang dan jasa juga melintasi batas negara, karena hal itu berkesinambungan dengan efek dari interaksi manusia tersebut. Manusia sebagai makhluk sosial yaitu manusia yang mempunyai naluri untuk senantiasa hidup bersama disebut dengan naluri *gregariousness*.<sup>6</sup> Dalam menjalankan kehidupan sebagai makhluk sosial, manusia pada awalnya harus melakukan komunikasi, nantinya komunikasi ini akan berkembang menjadi komunikasi yang lebih terspesialisasi.

Integrasi ekonomi dan teknologi pada abad 21 ini ditandai dengan meningkatnya interaksi politik dan sosial antar negara dan masyarakat yang berada dalam kawasan dan budaya yang berbeda. Karena dalam bidang ekonomi ada istilah hukum *supply* dan *demand*, *supply* tidak akan ada apabila tidak ada *demand* yang datang dari masyarakat yang membutuhkan barang atau jasa tersebut. Begitu juga dengan masalah *drive fisheries* yang terjadi di Jepang ini.

Bicara mengenai teknologi, negara – negara maju seperti Amerika Serikat dan negara – negara di Eropa mendominasi kemajuan tersebut. Pentingnya komunikasi di masa sekarang ini, turut menciptakan istilah “imperialisme media”, konsep ini menggunakan penggambaran berjalannya proses komunikasi modern dalam membentuk, mempertahankan, dan memperluas sistem dominasi dan

---

<sup>5</sup> Robert Jackson & Georg Sorensen, *Introduction to International Relations: Theories and Approach*. Oxford University Press, 2010, hlm 2

<sup>6</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, 1990, hlm 124

kebergantungan secara global.<sup>7</sup> Dimulai dari media cetak, gambar elektronik, atau rekaman suara dari film – film barat, program televisi, musik pop, buku dan majalah turut mempengaruhi budaya tradisional yang hanya dapat dilukiskan sebagai sesuatu yang revolusioner. Tidak diragukan lagi bahwa pertumbuhan global media komunikasi barat oleh para peneliti dilihat sebagai refleksi ekspansi secara umum. Dengan kata lain, perkembangan dunia saat ini memang sedang diarahkan kepada budaya massa yang berkiblat ke barat.<sup>8</sup>

*Drive Fisheries* adalah cara memancing dengan cara mendorong atau menggiring hewan buruan ke pantai atau menjebak mereka di teluk.<sup>9</sup> Mendorong atau menggiring dengan menggunakan suara mesin perahu dan menggunakan suara-suara yang bisa membuat lumba-lumba menjadi pusing atau bahkan tidak sadarkan diri. Ada beberapa laporan bahwa para nelayan ini menggunakan bahan peledak. Setelah lumba-lumba berada di pantai atau dijebak di teluk, nelayan mulai menusuk dengan menggunakan tombak panjang ke arah kepala.

Seorang mantan pelatih lumba-lumba dan seorang aktivis Ric O’Barry berusaha untuk mengedukasi masyarakat tentang nasib lumba-lumba di penangkaran dengan organisasi *The Dolphin Project* miliknya. Selama lebih dari 40 tahun O’Barry memimpin gerakan internasional untuk menghentikan pembunuhan dan perdagangan lumba-lumba ke area rekreasi laut di seluruh

---

<sup>7</sup> Mohammad Shoelhi, *Komunikasi Internasional : Perspektif Jurnalistik*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2009, hlm 229

<sup>8</sup> *ibid*

<sup>9</sup> Humane Society International, [http://www.hsi.org/issues/drive\\_fisheries/facts/drive\\_fisheries.html?referrer=https://www.google.com/](http://www.hsi.org/issues/drive_fisheries/facts/drive_fisheries.html?referrer=https://www.google.com/), diakses pada tanggal 27 September 2017

dunia.<sup>10</sup> O'Barry kemudian memainkan sebuah peran cameo di film dokumenter *The Cove*, yang di sutradarai oleh Louie Psihoyos, salah satu dari pendiri NGO *Oceanic Preservation Society (OPS)*. Film ini meneliti hubungan antara pembunuhan, penangkapan, dan penjualan ikan lumba-lumba di wilayah Taiji, Wakayama, Japan.<sup>11</sup> Tujuan dibuatnya film ini adalah untuk menarik perhatian masyarakat internasional terhadap isu tersebut agar bias melihat bagaimana *drive fisheries* ini dilakukan, dan bagaimana keadaan kota Taiji, Jepang saat pelaksanaan kegiatan tersebut.

Penulis tertarik dengan isu ini kemudian terdorong untuk menulis skripsi dengan judul Pengaruh Film Dokumenter *The Cove* (2009) terhadap Aktivitas Drive Fisheries di Taiji, Jepang ini dikarenakan penulis prihatin dengan angka kematian ikan lumba-lumba yang terbilang sangat tinggi, apalagi kegiatan *drive fisheries* itu sendiri masih berjalan setiap tahunnya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Perhatian dunia terhadap lingkungan sudah mulai meningkat. Beberapa tahun belakangan ada berbagai eksploitasi lingkungan seperti eksploitasi kayu, hasil bumi seperti batu bara dan minyak mentah, kemudian eksploitasi hewan. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan berbagai dampak tak hanya bagi lingkungan tapi juga bagi manusia. Beberapa organisasi pemerintah muncul untuk mempertahankan apa yang mereka lindungi. Salah satunya adalah *International*

---

<sup>10</sup> International Marine Mammal Project, <http://savedolphins.eii.org/>, diakses pada tanggal 8 Februari 2017

<sup>11</sup> Toshihide Iwasaki, "Japan. Progress report on small cetacean research; April 2007 to march 2008. [http://www.jfa.maff.go.jp/j/whale/w\\_document/pdf/h19\\_progress\\_report.pdf](http://www.jfa.maff.go.jp/j/whale/w_document/pdf/h19_progress_report.pdf) Ministry of Agriculture, Forestry and Fisheries. Diakses pada tanggal 8 Februari 2017

*Whaling Commission* (IWC) yang perhatian utamanya adalah tentang penangkapan ikan lumba-lumba. IWC mengatur tentang regulasi penangkapan ikan lumba-lumba, pembatasan kuantitas dan kualitas ikan lumba-lumba yang ditangkap dan menentukan pembukaan dan penutupan musim perburuan agar jumlah ikan lumba-lumba tetap pada angka yang aman dan seimbang.<sup>12</sup>

Salah satu negara anggota dari IWC adalah Jepang, namun Jepang adalah salah satu dari negara – negara yang melanggar aturan yang dibuat oleh IWC. Jepang telah melakukan perburuan dengan berbagai alasan sejak beberapa dekade kebelakang. Khususnya di kota Taiji.

Taiji adalah sebuah kota yang terletak di distrik Higashimuro, prefektur Wakayama, Jepang. Pada tahun 2015, kota ini mempunyai populasi 3.387 penduduk dan memiliki luas area 5.96 km<sup>2</sup>. Kota ini telah lama dikenal sebagai kota *Whaling* dan mempelopori penangkapan ikan lumba-lumba yang lebih canggih di abad ke 17. Pada tahun 1988, IWC memutuskan untuk menanggukkan perburuan ikan lumba-lumba di Taiji. Walaupun begitu, kota ini terus memburu ikan paus kecil dan ikan lumba-lumba. Perburuan ikan lumba-lumba dan ikan paus adalah sebuah tradisi turun-menurun dan merupakan sebuah budaya, dengan alasan itu warga Taiji akan sangat malu pada leluhur apabila kegiatan perburuan ini tidak dilestarikan oleh mereka.<sup>13</sup> Perburuan ikan lumba-lumba tahunan Taiji

---

<sup>12</sup> International Whaling Commission, <https://iwc.int/history-and-purpose>, diakses pada tanggal 15 Februari 2017

<sup>13</sup> Dalam artikel “The Last Samurai in Taiji – Report from Nik Hensey” yang diakses dari situs <http://www.seashepherd.org/news-and-media/news-031119-1.html> pada tanggal 29 juni 2018 pukul 00.54

merupakan kontroversi dan kota ini menghadapi tekanan dari berbagai pihak khususnya dari kelompok – kelompok aktivis lingkungan.<sup>14</sup>

Perburuan dan penangkapan ikan lumba-lumba di Taiji tentu saja mengundang reaksi keras dari seluruh dunia. Kenapa tidak, ribuan ikan lumba-lumba dibunuh setiap tahunnya dengan kedok budaya oleh masyarakatnya sendiri. Salah satu aktivis yang sangat menentang perburuan ini adalah Richard O' Barry atau dikenal dengan Ric. Ric adalah salah satu tokoh penting dalam pembuatan film dokumenter *The Cove* pada tahun 2009 yang berisi tentang praktek pembunuhan ikan lumba-lumba yang terjadi di Taiji. Bahkan Ric mengatakan bahwa kegiatan tahunan ini bukanlah sebuah tradisi, melainkan sebuah aktivitas genosida terhadap ikan lumba-lumba terbesar di dunia. Menurutnya, ikan lumba-lumba sudah seharusnya hidup di alam bebas dan tidak dibunuh untuk diambil dagingnya untuk diolah. Ric akhirnya mengajak rekannya untuk membuat film dokumenter yaitu Louie Psihoyos, yang kemudian menjadi sutradara film tersebut.

Pembunuhan ikan lumba-lumba dan ikan paus juga berakibat fatal bagi lingkungan sekitarnya, efeknya adalah darah yang mengotori laut, dan juga bekas-bekas merkuri yang ditinggalkannya. Daging ikan tersebut juga berbahaya apabila dikonsumsi, karena mengandung zat berbahaya merkuri. Merkuri adalah

---

<sup>14</sup> The Cove Opens in Tokyo With Clash From Protesters, Deborah Bassett, Huffington Post, [https://www.huffingtonpost.com/deborah-bassett/the-cove-opens-in-tokyo-w\\_b\\_635955.html](https://www.huffingtonpost.com/deborah-bassett/the-cove-opens-in-tokyo-w_b_635955.html) diakses pada 13 Juni 2018

zat beracun kedua yang paling berbahaya didunia, setelah plutonium. Merkuri bisa menyebabkan kerusakan di sistem otak dan saraf bagi yang memakannya.<sup>15</sup>

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan kepada film dokumenter *The Cove* yang menggambarkan dengan sangat spesifik tentang bagaimana kejadian dan aktivitas *Drive Fisheries* yang sedang terjadi. Penelitian ini akan melihat peran film sebagai media komunikasi, pengamat sosial, pendidik, dan pengangkat isu dalam menyikapi isu tersebut. *The Cove* sendiri di *release* pada tahun 2009. Maka penulis akan membatasi rentang tahun yang akan dikaji, yaitu antara tahun 2010 sampai 2012. Dengan alasan pada rentang waktu tersebut, film dokumenter *The Cove* masih diperbincangkan oleh masyarakat luas, dan isu *drive fisheries* adalah isu yang hangat dikarenakan munculnya film ini.

### 1.4 Perumusan Masalah

Topik yang menjadi inti dari studi penelitian ini adalah mengenai fenomena film dokumenter *The Cove* sebagai media massa yang menjabarkan tentang bagaimana aktivitas *Drive Fisheries* dilakukan di Taiji, Jepang. Film dokumenter *The Cove* dipilih karena film tersebut berhasil menguak sebuah pembantaian lumba – lumba yang terjadi di kota Taiji. Berdasarkan hal tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah: **“Bagaimana pengaruh film dokumenter *The Cove* terhadap aktivitas *Drive Fisheries* di Taiji, Jepang?”**

---

<sup>15</sup> <https://dolphinproject.com/campaigns/save-japan-dolphins/danger-dolphin-meat-is-poisoned-by-mercury/>

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peran media massa, khususnya media film melalui film dokumenter *The Cove* dalam menyikapi masalah kegiatan *Drive Fisheries* di Taiji, Jepang. Dalam kurun waktu 2010 – 2012.

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menyampaikan beberapa pengetahuan dan menambah referensi kepada penulis maupun pembaca terkait kasus *Drive Fisheries* yang terjadi di Taiji, Jepang dan apa peran dari film dokumenter *The Cove*. Penelitian ini akan melihat apakah film dokumenter *The Cove* berhasil atau tidak untuk menghentikan kegiatan *drive fisheries*. Penelitian ini akan berguna bagi pembaca yang memiliki minat dalam bidang kelestarian lingkungan dan media massa khususnya film yang berhubungan dengan bidang studi Ilmu Hubungan Internasional.

### **1.7 Kajian Literatur**

Dalam menulis sebuah karya ilmiah Skripsi, kajian literatur atau referensi digunakan sebagai sumber yang bisa mendukung dan membantu penulis. Dalam penelitian ini penulis mengkaji 3 kajian literatur yang terkait isu isu seperti peran film di masyarakat internasional dan masalah *drive fisheries* itu sendiri.

Kajian Literatur yang pertama adalah sebuah Jurnal yang ditulis oleh Reynaldo Reyes III dari *University of Texas at El Paso* yang berjudul *The Pedagogy of the Power and Influence of Film for Mexican – American Students in*

*Today's Political Climate: A Case of the Discursive Construction of Extremist Ideologies on "fixing" the urban School "problem"*. Jurnal ini menunjukkan bagaimana unsur – unsur tertentu dalam film dapat berfungsi untuk menyampaikan atau menyorotkan ide – ide, atau menggambarkan keadaan yang dapat mempengaruhi kesadaran sosial dan persepsi dari pembaca tentang ras dan peran mereka dalam sistem sekolah.

Kajian Literatur yang kedua adalah sebuah artikel yang ditulis oleh Michelle C. Pautz dari *University of Dayton* yang berjudul *Films can have a major influence on how people view government*. Artikel ini berisikan tentang bagaimana peran film bisa mempengaruhi pola pikir dan sudut pandang masyarakat terhadap pemerintah. Untuk artikel ini Michelle selaku penulis melakukan penelitian kepada 69 koresponden untuk menonton 2 film yang dijadikan acuan, yaitu film *Argo* dan *Zero Dark Thirty* dan kemudian diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan seputar peran pemerintah dan militer, mayoritas koresponden merubah opini mereka menjadi lebih positif terhadap pemerintah. Setelah membaca artikel tersebut, penulis menjadi lebih yakin terhadap peranan film terhadap opini publik.

Kajian Literatur yang ketiga adalah sebuah skripsi dari alumni Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan yang bernama Ni Nyoman Sinta Dewi yang berjudul *Peran Sea Sheperd Dalam Menghentikan drive fisheries oleh Jepang di Teluk Taiji Tahun 2003 – 22006*. Skripsi ini menggambarkan tentang bagaimana peran penting NGOs dan usahanya dalam menghentikan aktivitas yang bisa merusak keseimbangan lingkungan, didalam kasus ini adalah aktivitas *drive*

*fisheries*. *Drive fisheries* dulu belum dikenal oleh masyarakat, namun dengan bantuan *Sea Shepherd* aktivitas tersebut bisa dikenal oleh masyarakat luas dengan menjalankan fungsinya dalam memberdayakan masyarakat dan mengangkat isu ini ke mata dunia. Fungsi yang kedua adalah melakukan *monitoring* terhadap masalah yang lebih dalam. Oleh karena itu *Sea Shepherd* melakukan kegiatan untuk publik seperti *Taiji Dolphin Campaign* dan *Intense Publicity Campaign* yang dilanjutkan dengan melakukan protes melawan *drive fisheries*.

Setelah penulis membaca literatur – literatur tersebut, belum ada yang meneliti tentang peran film dokumenter *The Cove* terhadap aktivitas *drive fisheries* di Jepang. Padahal setelah film dokumenter ini dipertontonkan kepada publik, banyak sekali kritik yang mengarah kepada para nelayan yang terlibat aktivitas tersebut. Maka dari itu penelitian ini akan saya lanjutkan agar penulis dan pembaca bisa mengetahui peran – peran apa saja yang ditimbulkan setelah film dokumenter tersebut keluar.

### **1.8 Kerangka Pemikiran**

Hubungan Internasional (HI) adalah kajian yang sangat kompleks. Berbagai macam pendapat mengenai definisi HI pun bermunculan dari banyak pemikir. Salah satunya adalah Swarzenberger yang menyatakan bahwa ilmu HI adalah bagian dari sosiologi yang khusus mempelajari masyarakat internasional.<sup>16</sup> Menurut penulis, pandangan Swarzenberger adalah definisi yang paling cocok untuk menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi di kajian Hubungan

---

<sup>16</sup> Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani, Pengantar Ilmu Hubungan Internasional, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm 1

Internasional. Ilmu HI akan terus berkembang, kajian ilmu HI tidak selalu mengenai politik antar negara saja melainkan dapat mencakup bidang budaya, ekonomi, dan media.

Untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian, sangatlah penting bagi penulis untuk memikirkan kerangka teori untuk bisa menganalisis dan sebagai landasan dalam membahas topik yang dipilih. Teori dan konsep mengenai media massa khususnya media film serta penjelasan mengenai apa saja yang dilakukan film dokumenter *The Cove* dalam membantu menangani masalah aktivitas *drive fisheries* di wilayah Taiji, Jepang.

Berbicara mengenai lingkungan, ia tidak memiliki batas yang jelas dan mempengaruhi masyarakat seperti pembuangan sampah, pertumbuhan penduduk, cara dan jumlah dari produksi makanan, penggunaan sumber daya alam secara baik dan bijak, dan lain-lain.<sup>17</sup> Isu lingkungan penting untuk dibahas dan bisa menjadi masalah global dikarenakan<sup>18</sup>:

- Isu lingkungan selalu membawa pengaruh global
- Isu lingkungan berhubungan dengan eksploitasi sumber daya alam dunia seperti laut maupun udara
- Isu lingkungan memberikan dampak yang trans-nasional
- Banyak eksploitasi maupun degradasi lingkungan terjadi pada skala lokal, nasional, dan di berbagai belahan dunia

---

<sup>17</sup> Leland M. Goodrich dan David A Kay, (1973). *International Organization: Politics and Process* Rev Ed. Dalam artikel *International Institutions and the Environmental Crisis: A Look Ahead*, oleh David A. Kay dan Eugene B. Skolnikoff. Hal 374

<sup>18</sup> John Baylis dan Steve Smith, *The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations*, 1999. Hlm 314

- Proses dari eksploitasi dan degradasi lingkungan itu terkait dengan proses politik-sosial ekonomi yang mana adalah bagian dari politik ekonomi global

Penulis akan menggunakan teori pluralisme, globalisme, komunikasi internasional, dan juga teori media, dan film. Pendekatan yang menurut penulis paling relevan untuk bisa membantu penulis adalah pendekatan pluralisme, dimana dalam pendekatan pluralisme aktor non – negara memiliki kontribusi besar dalam melakukan interaksi hubungan internasional, berikut beberapa asumsi pluralisme<sup>19</sup> :

- Aktor non negara merupakan entitas yang penting dalam politik internasional
- Negara bukanlah aktor satu – satunya. Kelompok bahkan seorang individu termasuk aktor. Dan dalam pengambilan keputusan, individu dan kelompok termasuk di dalamnya.
- Menentang asumsi kaum realis bahwa negara adalah aktor yang rasional. Adanya konflik kepentingan, proses bargaining, dan kompromi mampu membuat proses pengambilan keputusan menjadi tidak rasional, termasuk hasilnya.
- Agenda dari politik internasional kaum pluralis sangat luas. Pluralis mencermati isu – isu ekonomi, sosial, lingkungan dan media yang muncul bersamaan dengan semakin meningkatnya ketergantungan antar negara.

---

<sup>19</sup> Paul R. Vioti & Kauppi, *International Relations Theory*, New York, MacMillan Publishing Co, 1987, hlm 44

Perkembangan teknologi komunikasi dan media di dalam ruang lingkup hubungan internasional sudah menjadi kajian yang relevan, untuk menjelaskan lebih lanjut penulis akan menggunakan konsep – konsep mengenai peran media massa itu sendiri. Denis McQuail menunjukkan enam peran dan fungsi dari media:

1. Media massa sebagai jendela dari suatu kejadian dan pengalaman. Artinya media massa berperan sebagai sarana informasi dan sarana untuk mempelajari peristiwa – peristiwa yang terjadi di seluruh bagian dunia.
2. Media massa dilihat sebagai kaca dari suatu kejadian di lingkungan masyarakat tertentu dan merupakan refleksi yang dapat dipercaya. Yang dimaksud disini adalah peran media massa sebagai sarana untuk menyebarkan fakta.
3. Media massa berperan sebagai penjaga. Peran media massa dalam memilih isu – isu yang akan diangkat di dalam media tersebut. Hal ini biasanya tergantung dari kepentingan afiliasi media massa itu sendiri.
4. Media massa berperan sebagai penerjemah yang menerjemahkan kejadian dan ketidakpastian di lingkungan sekitar.
5. Media massa sebagai forum masyarakat untuk menampung ide – ide yang ada.
6. Media massa berfungsi sebagai *partner* komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif.

Studi film telah membangunkan beberapa teori dan metode yang mengembangkan studi ilmu Hubungan Internasional. Film dipelajari dari segi potensinya sebagai seni, film dianalisis berdasarkan perubahan teknologi produksi

film, film ditetapkan sebagai industri budaya dan film didiskusikan sebagai situs penting bagi produksi subjektivitas individu dan identitas nasional.<sup>20</sup> Film dapat dikategorikan dalam empat bentuk:

1. Film Naratif/ Feature Film

Jenis film yang memiliki satu cerita yang lazim dipertunjukkan dalam bioskop. Cerita yang difilmkan ini bisa saja diangkat dari kisah nyata atau dibuat secara fiksi, yang keduanya pun dimodifikasi sehingga memberikan kesan yang menarik baik dari segi cerita atau segi artistik.

2. Film Berita

Adalah film mengenai fakta atau peristiwa nyata yang benar-benar terjadi. Dikarenakan sifatnya sebagai sebuah berita, film berita yang disajikan kepada khalayak umum haruslah mempunyai nilai berita di dalamnya.

3. Film Dokumenter

Film dokumenter atau *documentary film* mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan film berita. Film dokumenter merupakan rekaman suatu isu atau peristiwa hasil interpretasi pribadi pembuatnya mengenai isu tersebut.

4. Film Animasi

Merupakan film yang dihasilkan lewat gambar-gambar kartun atau dengan bantuan komputer. Di awal perkembangannya, animasi ditujukan khusus untuk anak-anak dengan mengutamakan lelucon dan karakter-karakter lucu yang menggemaskan, namun demografi penonton film animasi berubah

---

<sup>20</sup> Storey, John. Pengantar Komprehensif: Teori dan Metode Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop, 2010, Bandung:jalasutra. Hlm 68

menjadi orang yang lebih dewasa seiring semakin tingginya pemakaian animasi untuk menuturkan isu—isu yang jauh lebih berat dari sekedar komedi.<sup>21</sup>

Film yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah film dokumenter atau *documentary film* yang merupakan gambaran asli dari kejadian yang sebenarnya terjadi.

Dikarenakan penulis akan membahas mengenai film, penulis akan memasukan teori media massa untuk membantu penyelesaian penelitian ini. Media massa merupakan saluran komunikasi, yang menjangkau publik yang berjumlah besar. Media massa secara sederhana terdiri dari media cetak, media elektronik, dan media online. Berkat perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi, pengertian media massa semakin meluas. Secara umum, ada tiga fungsi media massa. Pertama, memberi informasi. Kedua, mendidik. Dan ketiga, menghibur. Dalam masyarakat demokrasi, sering disebutkan fungsi keempat, yaitu melakukan kontrol sosial. Maksudnya adalah media berfungsi sebagai anjing penjaga (*watch dog*) yang mengawasi jalannya pemerintahan, yang mengkritik berbagai penyimpangan di lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif, serta berbagai fenomena yang berlangsung dalam masyarakat itu sendiri.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ardianto, Elvinaro, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Bandung, Simbiosis Rekatuma Media, 2007, hlm 138

<sup>22</sup> Dorainick, Joseph, *The Dynamics of Mass Communications: Media in the Digital Age*. 8th Edition. New York: McGraw-Hill. 2005

Dalam mendukung peran media untuk membangun karakter, khususnya bagi media film, ada beberapa cara pendekatan yang dapat dilakukan media. Menurut Straubhaar & LaRose<sup>23</sup>, beberapa pendekatan itu adalah:

1. **Setting the Agenda (Penetapan Agenda)**

*Agenda setting* adalah kemampuan media untuk memilih dan menetapkan isu-isu yang dianggap penting, yang harus diperhatikan oleh publik, atau harus segera ditangani oleh pemerintah tertentu. Isu yang dianggap penting itu bisa diberi porsi yang lebih besar dan penempatan yang lebih menarik perhatian khalayak.

2. **Gatekeeping (Menjaga Gerbang)**

*Gatekeeping* adalah teori yang menekankan adanya peran krusial dari para penjaga gerbang (*gatekeepers*), yakni para eksekutif media, yang bisa membuka atau menutup “gerbang” terhadap pesan-pesan yang akan disampaikan media. Dalam hal ini adalah sutradara dan kru. Merekalah yang menentukan pesan atau content apa yang dimuat atau ditayangkan di media, dan pesan mana yang tidak dimuat atau tidak ditayangkan di media.

3. **Framing (Pembingkai)**

Yang dimaksud dengan framing adalah, bagaimana suatu berita atau peristiwa disajikan kepada audiens. Berita atau peristiwa itu dibingkai dengan cara tertentu, yakni ada unsur yang dimasukkan di dalam kerangka (frame) sebuah berita, dan ada juga yang dikeluarkan dari kerangka tersebut. Ibaratnya, seorang pelukis memutuskan gambar apa yang ditaruh di dalam bingkai atau

---

<sup>23</sup> Straubhaar, Joseph, and Robert LaRose, *Media now: Communication Media in the Information Age*, Third Edition. Belmont: Wadsworth/Thomson Learning. 2002

di luar bingkai lukisan. Mereka bukan Cuma memutuskan fakta-fakta apa yang dimasukan, tetapi juga kerangka konseptual dalam cara penempatannya.

Selain itu, McQuail<sup>24</sup> juga menjabarkan enam perspektif media, khususnya film, yang dibagi atas tiga peran:

1. **Pengamat Sosial**

a. **Window on Event and experience**

Media merupakan sebuah jendela terhadap suatu kejadian atau pengalaman yang terjadi di kehidupan.

b. **A mirror of event in society & the world, implying a truthful & faithful reflection**

Dalam perannya ini media berfungsi sebagai sebuah cerminan yang jujur akan kejadian dan pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

2. **Pengangkat Isu**

a. **As a filter & gatekeeper**

Dalam perannya sebagai filter dan gatekeeper atau penjaga gerbang, media mempunyai peran sebagai filtrasi akan kejadian atau pengalaman yang terjadi sehingga memungkinkan dirinya untuk memilih apa yang layak dan apa yang tidak untuk disampaikan kepada publik.

3. **Pendidik masyarakat**

a. **As a guide/interpreter**

---

<sup>24</sup> McQuail, Mass Communication Theories, London: Sage Publication, 2000, hlm 66

Media berperan sebagai sebuah petunjuk yang bisa diandalkan oleh masyarakat mengenai kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar mereka.

**b. As an interlocutor**

Dalam perannya sebagai *interlocutor* atau sebagai partner komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif baik diantara publik maupun publik dengan media.

**c. As a forum**

Sebagai forum dimana media memungkinkan terbentuknya forum yang dapat menghasilkan pemikiran-pemikiran baru dalam menanggapi isu tertentu.

Pendekatan yang lain adalah konsep transnasionalisme atau globalisme. Istilah transnasional sendiri menurut Richard Falk diartikan sebagai terjadinya perpindahan barang, informasi, dan gagasan yang melewati batas – batas nasional tanpa dikendalikan langsung oleh aktor non pemerintah. Sehingga pada beberapa kasus hal – hal ini diambil alih penuh oleh aktor – aktor non negara. Ketersaling hubungan global yang terjadi di dunia pada saat ini mengakibatkan seluruh negara – negara semakin memudar batas – batas negaranya. Fenomena ini terkait erat dengan konsep globalisasi.

Globalisasi bisa didefinisikan sebagai “*the intensification of economic, political, social, and cultural relation across border*”.<sup>25</sup>

Keberhasilan dari proses globalisasi bergantung pada proses komunikasi internasional yang dilakukan antar komunikator yang mewakili suatu negara untuk menyampaikan pesan yang berkaitan dengan berbagai kepentingan antara

---

<sup>25</sup> Charles W. Kagley Jr. & Eugene R. Wittkopf, *World Politics : Trend and Transformation* 6<sup>th</sup> ed., New York, St. Martin Press, 1997, hlm 249

satu sama lain dengan tujuan memperoleh dukungan yang luas.<sup>26</sup> Komunikasi internasional disini pada akhirnya memiliki suatu kekuatan tersendiri yang mampu mengurangi bahkan menghilangkan batas – batas perbedaan dan menciptakan keterbukaan antar negara.

Sebagai sebuah proses perpindahan informasi dari komunikator kepada komunikan, sebagaimana yang dikatakan Laswell, komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan akibat apa (*who? Say what? In which channel? To whom? With what effect?*)<sup>27</sup>, komunikasi selalu membawa efek yang berbeda bagi penerimanya sehingga pilihan media dan pesan didalamnya pun ditujukan sesuai dengan target yang disasar oleh komunikator.

### **1.9 Metode Penelitian**

Untuk melakukan penelitian topik ini, penulis akan menggunakan metode kualitatif. Metode ini menggunakan dan mengumpulkan data, studi teks, ataupun dokumen sebagai sumber. Selanjutnya penulis akan melakukan pengerjaan melalui interpretasi penulis dari data yang telah dikumpulkan untuk menjadi suatu dasar pemahaman terkait topik yang menjadi pilihan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Mohammad Shoelhi, *Komunikasi Internasional : Perspektif Jurnalistik*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2009, hlm 26

<sup>27</sup> Liliweri Alo, *Memahami Peran Komunikasi Massa dalam Masyarakat*, Bandung: Citra Aditya, hlm 7

<sup>28</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* Thord Edition, SAGE Publications, California, hlm 4

### 1.10 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun penelitian ini, penulis akan menggunakan pengumpulan data dengan studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data – data berupa dokumen, berita, artikel, dan transkrip wawancara dari sumber yang bersangkutan dan bisa dipertanggung jawabkan.<sup>29</sup> Dokumen – dokumen ini haruslah dokumen yang bersifat publik dan dapat diakses oleh semua orang.

### 1.11 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan terbagi dalam lima bab. Di dalam bab I, penulis membahas mengenai pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, deskripsi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metoda penelitian dan teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan. Bab I ini berisi komponen – komponen yang dijadikan dasar untuk penelitian penulis.

Dalam Bab II, penulis memberikan gambaran mengenai film dokumenter *The Cove* yang merupakan sebuah film acuan sebagai alat media massa untuk menentang kegiatan *drive fisheries* ini.

Dalam Bab III, penulis membahas mengenai kegiatan *drive fisheries* yang terjadi di Taiji, Jepang. Seperti bagaimana sejarah terjadinya kegiatan tersebut, dan apakah ada faktor budaya yang menjadi dasar dari kegiatan ini terus berlanjut setelah beberapa tahun sampai sekarang dan peran pemerintah terhadap kegiatan ini.

---

<sup>29</sup> Sulistyono-Basuki, Metode Penelitian, Jakarta, Penaku, 2010, Bab 5

Dalam Bab IV, penulis menganalisis bagaimana pengaruh film dokumenter *The Cove* terhadap aktivitas *drive fisheries* di Taiji, Jepang.

Pada Bab V, sebagai bagian terakhir dari penelitian ini, penulis memberikan kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan.